

**Original Article\*)****Hubungan Status Gizi Dengan Gerak Motorik Anak Usia 12-18 Bulan Di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi**

*(The Relationship between Nutritional Status and Motor Movement of Children Aged 12-18 Months at Integrated Healthcare Center Nusa Indah, Cakung Village, Jati Sari, Jatiasih, Bekasi City)*

**Dina Kasilah**<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*

Email correspondent: dinahajime@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Based on a preliminary study at Integrated Healthcare Center Nusa Indah there is still a high rate of 60% of children under five with poor nutritional status and 40% of good nutrition, so it can be formulated in this study that still high rate of poor nutritional status can affect the motor movements of children aged 12-18 months at Integrated Healthcare Center Nusa Indah in 2022. Therefore, researchers are interested in researching on how nutritional status is related to the motor movements of children aged 12-18 months at Integrated Healthcare Center Nusa Indah, Cakung Village, Jatisari, Jatiasih, Bekasi City in 2022.

**Methods:** This research was conducted as a quantitative study with an analytic descriptive design that looks at the relationship between the independent variable (children's nutritional status) and the dependent variable (children's motor skills). form of research design by observing or measuring simultaneously (at one time) between the independent variable and the dependent variable (Notoatmodjo 2018) Sampling Technique was used with accidental sampling (mothers who come to Integrated Healthcare Center Nusa Indah).

**Results:** There is a significant relationship between the dependent variable, namely gross motor movements of children aged 12-18 months, and the independent variable nutritional status of children aged 12-18 months at Integrated Healthcare Center Nusa Indah, Cakung Village, Jati Sari, Jatiasih, Bekasi City in 2022, where the *p-value* is  $0,000 < 0,050$ .

**Discussion:** Broadly speaking, there is an effect of red ginger powder (*Zingiber officinale* var *Rubrum*) on reducing the intensity of dysmenorrhea pain in female students at SMAN 1 Muncang, Lebak Regency, Banten before and after consuming red ginger powder (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) as evidenced by the results of statistical tests using One-Sample Statistics with a significance value of  $p < 0,000$ .

**Keywords:** children's gross motor movements

**Artikel**

Disubmit (Received) : 24 February 2023

Diterima (Accepted) : 02 December 2023

Diterbitkan (Published) : 02 December 2023

**Copyright:** © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Status gizi merupakan keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan dengan derajat kebutuhan fisik (energi dan zat gizi lain) diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan 17,7% anak usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13%; Indikator status gizi berdasarkan indeks berat badan tertinggi badan (BB/TB) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai dari akibat peristiwa yang dalam waktu yang tidak lama atau singkat.<sup>2</sup> Pada tahun 2017 sebesar 12,90%, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 10,60%.<sup>3</sup> Prevalensi status gizi balita menurut indeks BB/U; TB/U; dan BB/TB di Kota Bekasi tahun 2018 ke 2019 menurun tahun 2018 prevalensi gizi kurang 4,85%; tahun 2019 prevalensi gizi kurang sebesar 3,58%; begitu pula balita kurus (indeks berat badan terhadap tinggi badan) yang prevalensinya menurun dari 3,80 pada tahun 2018 menjadi 3,06 pada tahun 2019 (dari 162,000 balita yang diukur terdapat 4,955 balita kurus).<sup>4</sup>

Anak dengan gizi kurang terutama pada tingkat berat (gizi buruk) yang dikarenakan tidak terpenuhinya zat gizi secara maksimal dapat mengalami hambatan atau gangguan dalam perkembangan. Salah satu aspek penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak khususnya anak toddler.<sup>1</sup> Adapun faktor yang mempengaruhi dalam status gizi meliputi pendapatan keluarga, pengetahuan orang tua terlebih ibu dan kesulitan makan pada anak. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sendiri ada faktor keturunan, gizi, lingkungan, emosi, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan kesehatan. Dengan demikian status gizi memiliki peran penting dalam perkembangan anak hal ini dikarenakan anak dengan gizi cukup atau tepat akan memiliki perkembangan yang optimal serta cepat dalam mencapai taraf kematangan dibandingkan dengan anak dengan status gizi kurang.<sup>5</sup>

Di sinilah pemenuhan gizi pada anak sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang penting dikarenakan gizi yang sesuai dan seimbang dapat memberikan dampak yang baik dalam perkembangan motorik anak. Sehingga status gizi dapat dijadikan untuk meminimalkan atau mencegah masalah dalam proses perkembangan motorik pada anak. Tahapan perkembangan pada anak sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk mendeteksi atau memprediksi secara dini gangguan masalah perkembangan atau gagal dalam perkembangan motorik sesuai umurnya.<sup>6</sup> Berdasarkan kajian data awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang dilakukan di Posyandu Nusa Indah, responden yang membawa anak untuk ditimbang dan ukur tinggi badannya ada 10 anak di Posyandu Nusa Indah ada 6 anak yang berat badan dan hasil pengukurannya kurang; 4 anak baik. nutrisi. Berdasarkan status gizi dengan menghitung indeks massa tubuh dari 10 responden di Posyandu Nusa Indah 60% anak memiliki IMT kurang dari 18,4 kg dan 40% yang memiliki IMT normal 18,5-24,9 kg; responden (ibu) mengaku pengetahuan tentang gizi masih kurang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 12-18 bulan, di Posyandu Nusa Indah, Desa Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi.”

## Metode

Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik yaitu melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* yang merupakan bentuk desain penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada waktu yang bersamaan (pada satu waktu) antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>7</sup> Pengambilan sampel dengan *external sampling* (ibu yang datang ke Posyandu Nusa Indah). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *cross-sectional* di Posyandu Nusa Indah, Desa Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi dimana variabel bebas dan terikatnya dikelompokkan menjadi satu dalam waktu yang bersamaan. Melalui pendekatan, survei atau pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau wawancara. Jumlah sampel yang diambil adalah 35 responden sesuai populasi dan sampel pada

penelitian ini tentang metodologi penelitian dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis Kai Square hubungan Katagori versus Katagori.

**Hasil**

Distribusi frekuensi gerak motorik kasar anak menurut status gizi usia 12-18 bulan di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi Tahun 2022 terdapat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gerak Motorik Kasar Anak Menurut Status Gizi Usia 12-18 Bulan Di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi Tahun 2022

(N=35) Karakteristik Responden	F	%
<b>Gerak Motorik Kasar Anak</b>		
Baik	17	48,6
Kurang baik	18	51,4
<b>Status Gizi Anak Usia 12-18 Bulan</b>		
Gizi baik	20	57,1
Gizi kurang	15	42,9

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat antara status gizi anak dengan gerak kotorik kasar anak didapatkan status gizi yang baik seluruhnya ada 20 responden dan yang mempunyai gerak motorik kasar anak yang baik ada 16 (89%) sedangkan status gizi yang kurang seluruhnya ada 15 responden dan yang mempunyai gerak motorik kasar anak yang kurang baik ada 14 responden (93,3%) di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi

No	Status Anak	Gizi	Gerak Motorik Kasar Anak				Total		P-Vvalue	Odd Ratio
			Baik		Kurang baik		N	%		
			N	%	N	%				
1	Gizi baik		16	80	4	20	20	100	0,000	56 (6-562)
2	Gizi kurang		1	6,7	14	93,3	15	100		
	Total		17	48,6	18	51,4	35	100		

Dari hasil analisis bivariat Uji Kai Square karena sampelnya hanya 35 responden maka nilai Kai Squrennya menggunakan *Fisher Exact Test* dimana diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (< 0,050) dengan demikian dapat dikatakan Ha (H0 ditolak) bahwa terdapat hubungan yang bermakna (*significant*) antara status gizi anak dengan gerak motorik kasar anak di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi.

Nilai Odd Ratio didapat 56 dengan batas bawah (*lower limit*) = 6 dan batas atas (*upper limit*) = 562 yang artinya status gizi yang baik mempunyai peluang 56 kali dibanding status gizi yang kurang naik terhadap gerak motorik kasar anak yang baik.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini sesuai menurut teori dimana status gizi yang kurang akan mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik kasar anak perkembangan anak baik dipengaruhi oleh asupan gizi yang seimbang baik kualitasnya yang meliputi 4 sehat 5 sempurna.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai menurut teori yang lain perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi perkembangan serabut-serabut syaraf dan cabang-cabangnya sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang komplek.<sup>9</sup> Pemenuhan gizi esensial merupakan hal penting karena fase anak-anak rentan mengalami malnutrusi yang dapat

mengganggu perkembangan otak anak khususnya bagian otak kecil atau cerebellum yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik.<sup>10</sup> Perkembangan anak sangat di pengaruhi oleh otak yang mengatur setiap gerak yang akan dilakukan oleh anak semangkin matangnya system saraf otak memungkinkan berkembangnya perkembangan anak.<sup>11</sup> Salah satu aspek perkembangan yang akan di periksa adalah motorik kasar yaitu pergerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan terlihat lebih dahulu di bandingkan dengan kemampuan motorik halus.<sup>12</sup>

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu aspek perkembangan anak yang seringkali luput dari perhatian orang tua. Status gizi yang kurang akan mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik kasar anak perkembangan anak baik dipengaruhi oleh asupan gizi yang seimbang baik kualitasnya yang meliputi 4 sehat 5 sempurna.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini sesuai menurut penelitian orang lain, berdasarkan penelitian Fidiya Sela Fitri tahun 2021 dengan judul “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Jambi.” Menunjukkan hasil ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi ( $p\text{-value} = 0,000$  atau  $p\text{-value} < 0,005$ ).<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian Rita Rosita, Retno Widiowati dan Dewi Kurniati pada tahun 2020 dengan judul “Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, “ anak usia 12-24 bulan di Posyandu Desa Ciasem Baru sebanyak 23 anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar hasil uji statistic didapatkan nilai status gizi ( $p = 0,000$ ).<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian Ratna Suhartini, Haniati dan Makhrajaani Majid tahun 2018 dengan judul “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Umur 1-3 Tahun Di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa,” hasil penelitian ini diperoleh ada hubungannya status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak umur 1-3 tahun di Posyandu Bunga Cengkeh Dea Puncak Harapan ( $p = 0,004$ ) di sarankan orang tua dapat tetap memperhatikan asupan nutrisi untuk memperbaiki status gizi batita sehingga perkembangan motoriknya akan sesuai dengan umur meskipun beranjak ke tingkat umur berikutnya karena salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah status gizi batita dan pendampingan orang tua saat dilakukan penyuluhan oleh pihak puskesmas setempat.<sup>15</sup>

Hasil penelitian sesuai menurut peneliti karena di Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih Kota Bekasi banyak ibu-ibu pengunjung Poasyandu Nusa Indah yang tidak memberikan gizi yang baik pada anaknya sehingga banyak anak yang gizinya kurang yang akan berpengaruh terhadap perkembangan gerak motorik anak. Peneliti berharap agar masyarakat di wilayah kerja Posyandu Nusa Indah khususnya peserta Poayandi Nusa Indah agar memberikan gizi yang baik kepada anak bayinya agar status gizinya baik dan akan berakibat gerak motorik nakanya akan baik juga sesuai umurnya. Agar pihak Posyandu Nusa Indah, Kampung Cakung, Jati Sari, Jatiasih, Kota Bekasi bekerjasama dengan Puskesmas pembina dan Dinas Kesehatan terkait selalu melakukan penyuluhan secara berkala 6 bulan sekali kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak bayi 12-18 bulan agar memberikan makanan dan minuman yang bergizi pada anaknya dan selalau memantau gerak motorik perkembangan anak bayinya sesuai umur anak bayinya.

#### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

BB	: Berat Badan
TB	: Tinggi Badan
U	: Umur
IMT	: Indeks Massa Tubuh

#### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh DK sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Octavia NR. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. 2017.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2018. Jakarta: 2019.
5. Nurul. Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Surakarta: Cinta: 2020.
6. Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Pedana Media Group: 2021.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2020.
8. Widyaningsih D., Suharyanta D. Promosi dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish: 2020.
9. Suparmanto. Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia: 2019.
10. Lubis Z. Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan. IPB: 2018.
11. Wijaya FA. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan. IDAI. 2019: 46(04).
12. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 2018.
13. Fidiyani Sela Fitri R. Hubungan Status Gizi Denga Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren. J Ilmu Kesehatan. 2021: 12: 1-9.
14. Rosita R., Widowati R., Kurniati D. Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. J Syntax Idea. 2020: 02(08): 471-87.
15. Ratna Suhartini, Haniarti<sup>2</sup>, Makhrajani Majid. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Umur 1-3 Tahun Di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa. J Ilmu Mns Dan Kesehatan. 2018: 01(03): 177-88.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---